

BAB II

LANDASAN TEORI dan TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN MENGENAI MURAL ART

2.1.1 Mural Art¹

Mural adalah sebuah karya seni yang digambar di tembok dan berdimensi besar dimana sang seniman bisa menunjukkan berbagai kemampuan teknis dan kreativitasnya². Berbeda dengan graffiti, mural lebih dianggap sebagai bentuk karya seni daripada vandalisme. Salah satu perbedaannya dengan graffiti adalah, graffiti bersifat spontan, sedangkan mural butuh perencanaan visual yang lebih matang dan terkonsep.

Mural adalah sebuah lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Mural adalah sebuah lukisan yang dibuat baik secara langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding sebuah bangunan. Mural harus mempertimbangkan keterkaitannya dengan bangunan baik dari segi desain, kenyamanan pengamatan, maupun perawatan.

2.1.2 Jenis-jenis Mural

A. Jenis Mural Berdasar Pesan Mural

Jenis mural diklasifikasikan berdasar pesan yang terkandung di dalamnya dan tujuannya. Berikut ini adalah berbagai jenis mural yang ada¹:

1. Sosial Budaya

Mural yang mengandung pesan bermakna sosial budaya. Pada mural ini, biasanya mural menjadi penanda suatu wilayah atau berfungsi sebagai ikon suatu wilayah.

¹ Journal NIRMANA "Berkomunikasi secara visual melalui Mural di Jogjakarta"- Obed Bima Wicandra, 2004



2. Estetik

Mural estetik ini biasanya tidak memiliki pesan khusus. Mural hanya berfungsi untuk memperindah suatu wilayah. Mural estetik biasanya mempresentasikan diri melalui gaya visual tertentu (komik, simbolik, ekspresionisme, maupun realisme).



3. Ekonomi

Mural ini berisi pesan ekonomi, baik hanya sekedar buah pikiran atau bahkan untuk tujuan komersial. Contohnya adalah Mural produk rokok di Jembatan Layang Maguwo ataupun mural provider telepon seluler di kawasan Gejayan. Budaya konsumerisme menciptakan mural menjadi media promosi yang lebih tepat sasaran.



4. Politik

Mural Politik di Jogjakarta biasanya berkembang pada masa kampanye Pemilu. Akan tetapi, pada negara sosialis yang sedang berkecamuk mural banyak ditemukan sebagai simbol perlawanan atau bahkan penyanjungan bagi pahlawan negara tersebut.



B. Jenis Mural Berdasar Pendekatan dan Pelaku³

Jenis Mural berdasar pelaku dikategorisasikan berdasar arah pengembangan desain oleh para pelaku mural. Yaitu para seniman dan warga masyarakat.

1. Urban Environmentalist Direction

Pendekatan ini dilakukan oleh para pelaku orang-orang yang terlibat dalam rencana perkembangan kota. Pelaku itu bisa saja seniman, arsitek, perencana kota dan berbagai pihak yang memiliki otoritas dalam pengembangan kota.

Penekanan oleh para pelaku melalui pendekatan ini adalah:

- a. Memperpendek jarak antara publik dengan seni
- b. Memperindah penampilan kota
- c. Mendukung pergerakan seniman

Pada awalnya, pelaku seni pada urban Environmentalist direction biasanya identik dengan seniman kulit putih. Sedangkan biasanya jenis mural yang diciptakan oleh pelaku ini berupa seni-seni yang lebih bersifat dekoratif

2. Community-Based Direction

Pendekatan ini biasanya dilakukan oleh seniman ya-seniman yang tergabung dalam sebuah komunitas masyarakat yang memiliki isu-isu sosial, atau kelompok seniman yang bekerja sama dengan masyarakat yang memiliki isu-isu sosial. Pada awal perkembangannya di Chicago, pelaku pendekatan ini adalah seniman kulit hitam.

Pada pelaksanaannya biasanya Mural ini melibatkan bantuan masyarakat lokal. Tetapi walaupun pelaksanaannya melibatkan masyarakat, biasanya ide atau konsep berasal dari satu seniman. Hanya saja, biasanya ide tersebut sudah diketahui oleh komunitas yang bersangkutan dan mendapat masukan dari komunitas tersebut. Sehingga walaupun konsep itu diciptakan oleh seorang seniman saja, konsep itu

³ TOWARDS A PEOPLE'S ART, The Contemporary Mural Movement-University of New Mexico Press, 1998

sudah menampung inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Jadi disini seniman berlaku sebagai kepala tim.

2.1.3 Karakteristik Seni Mural

Berikut adalah karakteristik seni mural yang membedakan dengan seni lain³:

a. Lokasi

Lokasi peletakan mural biasanya diletakkan di outdoor dan banyak dilihat orang.

b. Peran Seniman lebih dominan

Berbeda dengan seni lain yang biasanya didominasi peranan pemerintah atau administrator profesional, peranan seniman pada pembuatan seni mural lebih dominan dalam pelaksanaan pembuatan karya seni ini.

c. Keterlibatan dan Dukungan Masyarakat

Keterlibatan dan dukungan masyarakat biasanya mudah ditemui pada pembuatan Mural. Dukungan itu baik dari segi dana, diskusi tema, dan perawatan.

d. Karya Bersifat Kolektif

Karya Mural biasanya dibuat oleh suatu komunitas atau kelompok tertentu. Bahkan pada beberapa kasus didesain dan dibuat oleh warga dibawah pengawasan oleh seniman.

2.1.4 Aspek yang Perlu Dipertimbangkan dalam Perencanaan Mural

Mural adalah sebuah karya seni yang membutuhkan perencanaan visual. Mural harus mempertimbangkan konteks bangunan sekitar yang sudah ada sebelumnya.⁴ Berikut ini adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan mural⁵:

⁴ Journal NIRMANA "Berkomunikasi secara visual melalui Mural di Jogjakarta"- Obed Bima Wicandra, 2004

⁵ TOWARDS A PEOPLE'S ART, The Contemporary Mural Movement-University of New Mexico Press, 1998

1. Dinding

Para seniman mural memulai dengan mempelajari dinding yang akan digunakan sebagai media mural. Baik tentang cahaya yang menimpa dinding, tekstur, maupun material dinding.

Sedangkan ada 3 perlakuan yang bisa dilakukan dalam menyikapi beberapa ornamen dinding yang sudah ada sebelumnya:

- a. Mendukung semua geometri dinding yang sudah ada.
- b. Mendukung geometri dinding tapi menyamarkan ornamen yang sudah ada.
- c. Menyamarkan keseluruhan geometri dan ornamen.

2. Ruang

Pada mural indoor, desain mural didesain berhubungan secara berkesinambungan dengan mural yang digambar di outdoor. Sedangkan bentuk ruang dan perspektif ruang perlu juga dipertimbangkan agar kenyamanan visual orang yang melihat lebih tercapai.

Selain itu perancang mural juga harus mempertimbangkan lingkungan sekitar, bangunan sekitar, dan aktivitas yang terjadi di sekitarnya. Mural juga membawa pesan tentang pada lokasi apa mural itu digambar, untuk kemudian menjadi ikon suatu wilayah.⁶

3. Skala

Skala mural harus dipertimbangkan berkaitan dengan jarak penglihatan, tekstur yang ingin ditonjolkan, dan skalanya dibandingkan dengan elemen-elemen yang ada di sekitarnya. Semakin besar skala mural, maka semakin besar pula kemampuan mural untuk menyampaikan pesan karena menjadi mudah dilihat dan mampu bersaing dengan elemen sekitar yang bukan tidak mungkin memiliki tingkat kerumitan tinggi.

⁶ Journal NIRMANA "Berkomunikasi secara visual melalui Mural di Jogjakarta"- Obed Bima Wicandra, 2004

2.1.5 Teknik Pembuatan Mural⁷

1. Teknik Konvensional

Pada dasarnya para mural artist adalah para seniman yang biasa menggambar di media kanvas seperti lukisan pada umumnya. Teknik Konvensional ini menggunakan prinsip-prinsip yang digunakan pada lukisan kanvas. Akan tetapi karena mural adalah karya yang dipajang pada ruang outdoor, maka cat yang digunakan adalah cat genteng agar lebih awet walaupun lebih pekat dan lebih memakan waktu dalam pengeringannya. Dinding biasanya diberi lapisan dasar (sealer) agar lebih tahan lama. Teknik konvensional ini biasa juga disebut teknik plakat.

2. Teknik Painterly

Teknik Painterly menggunakan media gabungan dalam pembuatan mural. Teknik Konvensional biasa dipadukan dengan memberikan penonjolan objek untuk memperkuat pesan yang dimunculkan dalam mural itu sendiri. Biasanya material yang digunakan adalah metal, seng, kayu, dan sebagainya.

2.1.6 Perkembangan Mural di Jogjakarta

A. Komunitas Seni Mural

Seni mural berkembang pesat di Jogjakarta. Hal ini terlihat dengan banyaknya mural yang ada di Jogjakarta, tercatat ada 563 mural yang tersebar di 45 kelurahan di Kodya Yogyakarta.⁸ Sedangkan pada awal perkembangannya di Jogjakarta, ada dua komunitas penggerak seni mural di Jogjakarta. Yaitu Apotik Komik (sekarang Jogja Mural Forum) dan komunitas Taring Padi.

1. Apotik Komik/Jogja Mural Forum

Apotik Komik lahir pada 1997 dan “selesai” 2004. Apotik Komik sering disebut sebagai Public Arts Artist Group pertama di Yogyakarta yang kemudian banyak berperan dan memberi pengaruh terhadap kelahiran seniman seniman “street art “. Didirikan oleh Arie Dyanto ,

⁷ Skripsi STUDI MURAL KOTA KARYA KELOMPOK APOTIK KOMIK- Joni Martono, 2006

⁸ Samuel Indratma, dikutip dari Seminar “Mencari Ruang Publik Lewat Seni Rupa Temporer”-2005

Samuel Indratma , Bambang “Toko” Wicaksono, dan Popok Triwahyudi.⁹

Proyek besar Apotik Komik adalah Proyek Mural “Sama-sama” berkolaborasi dengan Clarion Alley Mural Project, San Fransisco,AS. Proyek itu diadakan di penyangga Jembatan Layang Lempuyangan dan berbagai tembok strategis di kota Jogjakarta.

Pada tahun 2005, berdasar pertimbangan bahwa Apotik Komik dikhawatirkan akan terlalu mendominasi praktek mural di Jogjakarta, maka Apotik Komik dibubarkan. Lalu pada tahun 2006, Samuel Indratma mendirikan Jogja Mural Forum bersama 9 seniman lainnya.

Visi dari Jogja Mural Forum adalah menjadikan seni mural sebagai sarana pendidikan seni kepada publik kota. Sarana pendidikan ini tidak hanya terbatas pada teknik seni visual, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana warga kota bisa menggali permasalahan di sekitarnya dan mengemasnya menjadi sebuah pesan-pesan visual yang menarik.¹⁰

2. Komunitas Taring Padi

Komunitas Taring Padi adalah komunitas seni yang berbasis di daerah Bantul, Yogyakarta. Komunitas ini berdiri pada 21 Desember 1998. Berbeda dengan Apotik Komik yang spesifik berkomunikasi melalui mural, komunitas ini berkomunikasi melalui mural dan poster sebagai media utama mereka.

Pada reformasi 1998, komunitas ini banyak memajang poster bernada politik, dan pada pemilu 2009 lalu komunitas ini kembali aktif dengan memajang poster berpesan politik serupa. Visi komunitas ini berbasis pada demokrasi akar rumput, untuk kemudian diterjemahkan

⁹ Diunduh dari www.galerisemarang.com pada tanggal 6 Oktober 2009

¹⁰ Diunduh dari <http://jogjamuralforum.multiply.com/> pada tanggal 6 Oktober 2009

dalam bahasa visual yang bisa dilihat orang banyak. Kebanyakan poster dari komunitas ini berisi pesan-pesan politik dan pesan-pesan sosial dari masalah yang ada saat ini.¹¹

B. Dokumentasi Mural di Jogjakarta

Berikut ini adalah foto hasil dokumentasi perkembangan mural yang ada di Jogjakarta. Mural ini merupakan sebagian mural yang dibuat dari pertengahan 2002 hingga 2009.



¹¹ Diunduh dari www.conferenceofbirds.com pada tanggal 6 Oktober 2009

2.2 TINJAUAN MENGENAI GALERI

2.2.1 Pengertian Galeri Seni

Sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas public, area public yang kadang kala digunakan untuk keperluan khusus.¹²

2.2.2 Fungsi Galeri Seni

Saat ini fungsi galeri telah berkembang dari hanya sekedar ruang pameran karya-karya seni. Sekarang galeri memiliki fungsi yang lebih spesifik¹³

1. Tempat mengumpulkan hasil karya seni
2. Tempat memamerkan hasil karya seni rupa
3. Tempat memelihara hasil karya seni
4. Sebagai tempat mengajak, mendorong, dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni
5. Sebagai tempat pendidikan para seniman
6. Sebagai tempat jual beli untuk merangsang kelangsungan hidup seni

2.2.3 Jenis-jenis Galeri Seni¹⁴

Berikut ini adalah jenis-jenis galeri yang ada. Galeri-galeri ini di klarifikasikan berdasar bentuk, sifat, dan isinya.

1. Berdasar bentuk
 - a. Galeri tradisional
Galeri yang aktivitasnya cenderung linier melalui lorong-lorong indoor ataupun outdoor.
 - b. Galeri Modern
Kompleks bangunan seni yang melalui perancangan dan pendekatan lebih modern.
2. Berdasar sifat
 - a. Galeri privat

¹² Dictionary of Architecture and Construction, Cyrill M. Harris, 2005

¹³ Tugas Akhir Galeri Seni dan Seni Patung Kontemporer di Jogja, UII- Tulus Warsito, 2002

¹⁴ Ibid, diambil dari diambil dari TA Galeri Seni dan Seni Patung Kontemporer di Jogja, UII, 2002

Adalah galeri milik perorangan atau sebuah komunitas yang bisa dibuka untuk umum atau bahkan kadang hanya diperuntukkan untuk sebatas komunitas tertentu saja.

b. Galeri Publik

Adalah galeri milik pemerintah/instansi yang terbuka untuk umum.

3. Berdasarkan Isinya

a. Galeri Seni Primitif

Galeri seni yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni primitif.

b. Galeri Seni Klasik

Galeri seni yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni klasik.

c. Galeri Seni Modern

Galeri seni yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni modern.

d. Kombinasi dari ketiganya.

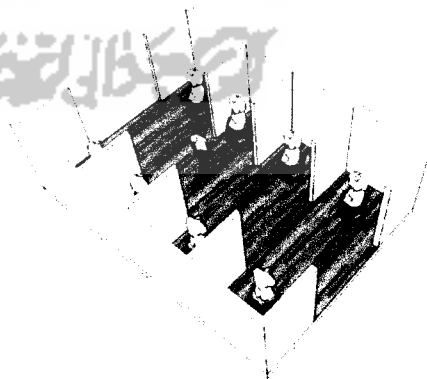
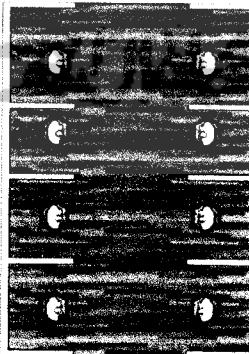
2.2.4. Jenis Ruang Pamer ¹⁵

1. Ruang Pamer berdasar Jenis Ruang.

Jenis ruang pameran ini dibagi menjadi 4, yaitu:

a. Counter selling

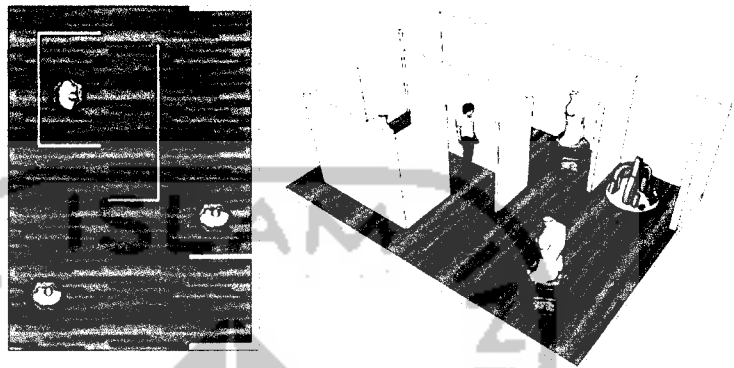
Ruang pameran dengan dibatasi sekat pembatas antar pengelompokan objek pameran tersebut.



¹⁵ EXHIBITION and DISPLAYING- James Gardner, 1979

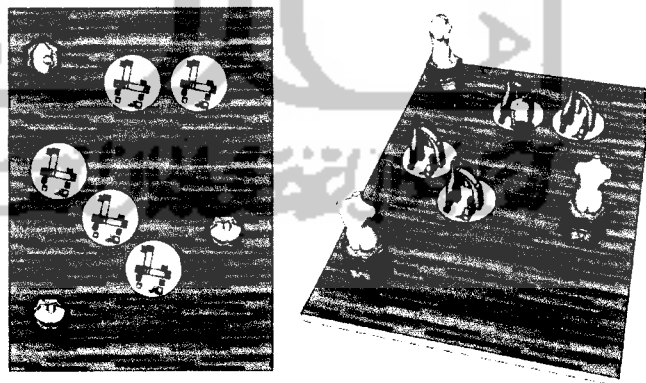
b. Partially enclosed

Ruang pameran dengan *setting lay out* sebagian partisi dan sebagian terbuka bebas. Ruang pameran ini akan menciptakan pola sirkulasi yang bebas.



c. Open plan

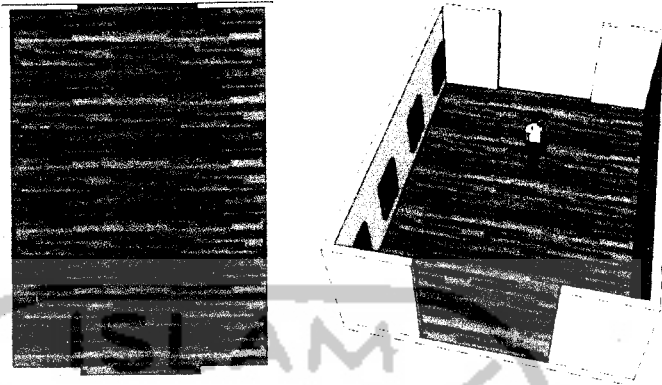
Ruang pameran yang menempatkan objek pameran secara bebas tanpa dibatasi sekat-sekat. Menciptakan sirkulasi pengunjung yang bebas untuk memilih objek pameran mana yang akan dinikmati



d. Display sequence

Ruang pameran yang dikhususkan untuk objek pameran 2 dimensi, dimana setting ruang tanpa dibatasi oleh sekat-

sekat. Sirkulasi yang terciptapun lebih bebas bagi pengunjung untuk memilih objek yang akan dinikmati.



2. Ruang Pamer berdasar prinsip perubahan bentuk ruang.

a. Versabilitas

Ruang Pamer yang dapat menampung ruang-ruang didalamnya.

b. Eksparisibilitas

Ruang pameran yang luasannya dapat dirubah-ubah.

c. Konvertabilitas

Ruang pameran yang fleksibel bentuk dan ukurannya.

Ruang-ruang yang ada bisa dengan mudah disesuaikan ukurannya.

2.2.5 Organisasi Ruang¹⁶

Organisasi Ruang dibawah ini adalah organisasi ruang yang lazim digunakan dalam merancang sebuah galeri seni dan ruang-ruang lain.

1. Organisasi Terpusat

Sebuah ruang dominan terpusat dengan mengelompokkan sejumlah ruang sekunder.

¹⁶ Arsitektur Bentuk, Ruang ,dan Tatanan – Francis D.K. Ching, 2002

2. Organisasi Linier

Suatu urutan dalam satu garis dari ruang-ruang berulang

3. Organisasi Radial

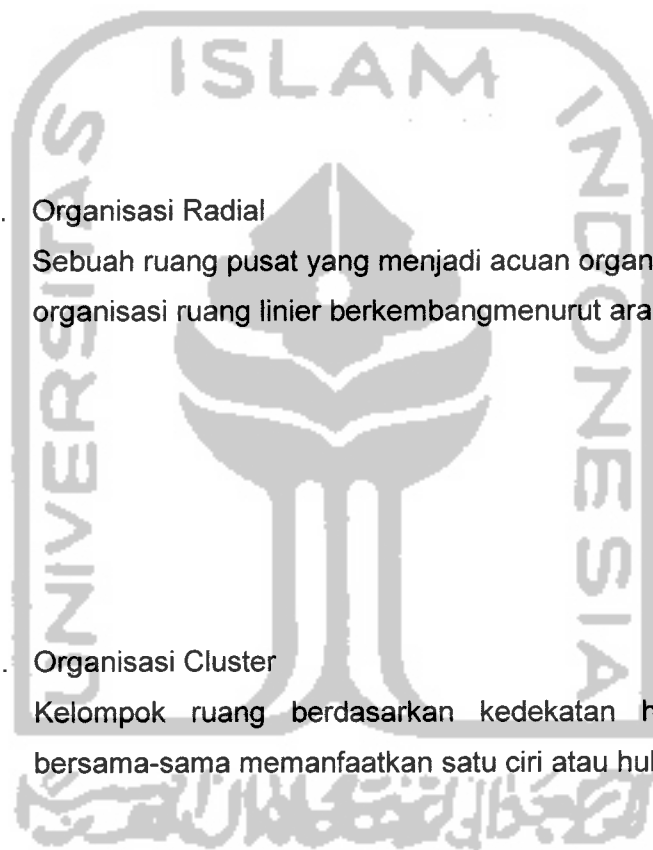
Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi-organisasi ruang linier berkembangmenurut arah jari-jari.

4. Organisasi Cluster

Kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri atau hubungan visual.

5. Organisasi Grid

Organisasi ruang-ruang dalam daerah struktural grid atau struktur tiga dimensi lain.



2.2.6 Sirkulasi Ruang Pamer¹⁷

1. Jenis Sirkulasi

Jenis Sirkulasi pada umumnya ada dua jenis, yaitu:

A. Sirkulasi Primer

Merupakan sirkulasi utama saat menikmati objek yang ada di ruang pameran itu. Sirkulasi Primer diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a. Sirkulasi Primer dari ruang ke ruang

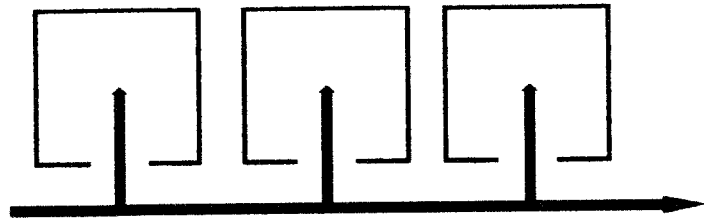
Pengunjung diarahkan pada tiap ruang pameran secara berurutan tanpa ada alternatif sirkulasi lain. Sirkulasi ini menggunakan koridor sebagai sumbu utama sirkulasi. Dengan sistem ini, semua ruang pameran akan dilewati oleh pengunjung.



b. Sirkulasi Primer dari Selasar ke Ruang

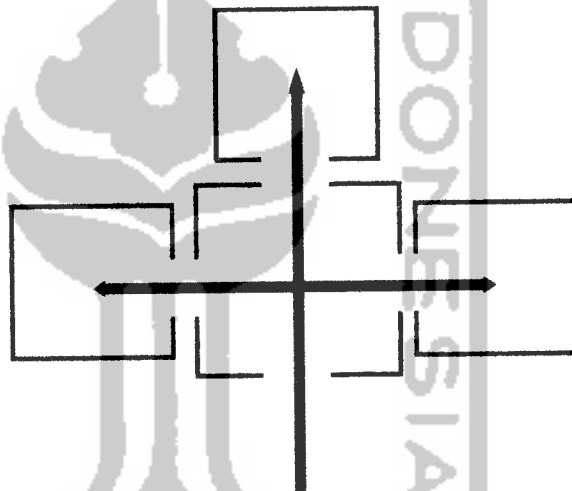
Pengunjung diarahkan melalui selasar yang memiliki akses ke ruang-ruang pameran yang berbeda. Dengan sistem ini, pengunjung lebih diberi kebebasan untuk memilih ruang pameran mana yang akan dikunjungi.

¹⁷ Dikutip dari Tugas Akhir Galeri Seni Lukis dan Seni Patung Kontemporer di Jogjakarta-Bima Andrijaya, 2001



c. Sirkulasi Ruang pusat ke Ruang lain

Sistem ini memberi alternatif sirkulasi bagi pengunjung. Pengunjung akan dihadapkan pada sebuah ruang penerima untuk kemudian bisa mengakses ruang-ruang lain yang ada di sekeliling ruang utama.

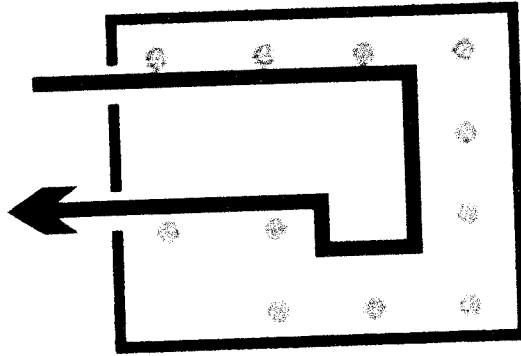


B. Sirkulasi Sekunder

Jenis sirkulasi yang merupakan gerak pengamat dalam mengamati objek pameran. Jenis sirkulasi sekunder ada dua:

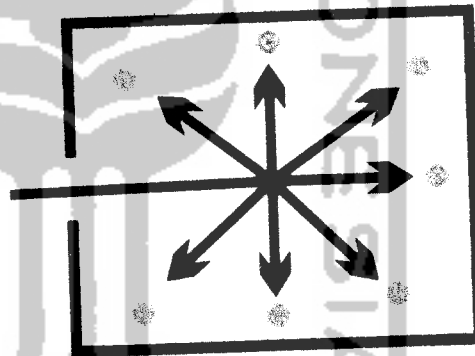
a. Sirkulasi satu arah

Sistem sirkulasi yang mengarahkan pengunjung untuk mengamati objek pameran satu per satu secara urut. Keunggulan sistem ini adalah memastikan semua objek dilewati pengunjung.



b. Sirkulasi Menyebar

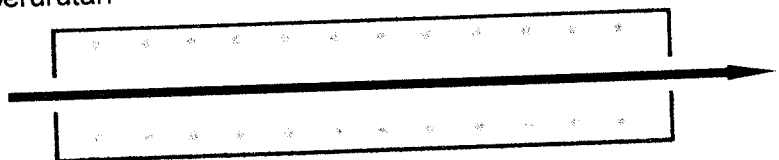
Sistem ini membebaskan pengunjung untuk menikmati objek pameran tanpa berurutan. Pergerakan yang terjadi pada sistem ini cenderung lebih dinamis dibanding sistem sirkulasi satu arah.



2. Teknik Sirkulasi

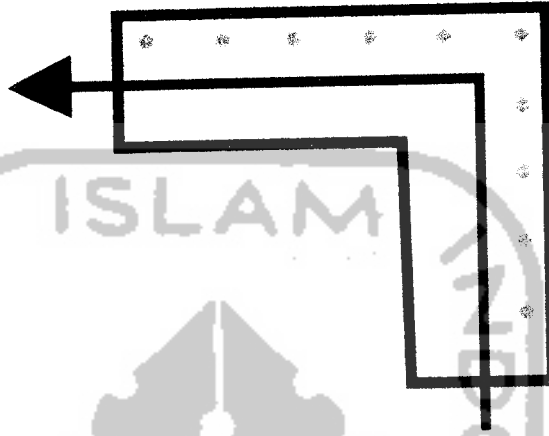
a. Lurus

Teknik ini menciptakan pergerakan linier, hanya saja bentuk ruang menjadi cenderung monoton. Bentuk ruang ini sesuai untuk objek yang disajikan secara berurutan



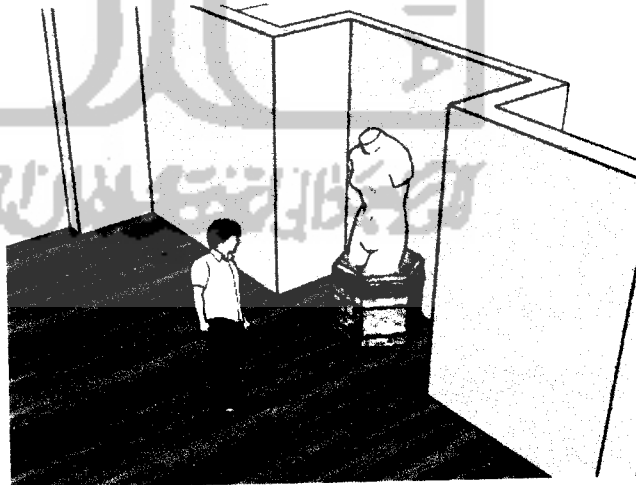
b. Berbelok

Mirip dengan Sirkulasi Lurus. Hanya saja karena bentuknya yang berkelok, menjadikan tiap belokan menimbulkan kejutan tersendiri. Sedangkan Teknik ini cocok untuk ruang transisi pergantian objek.



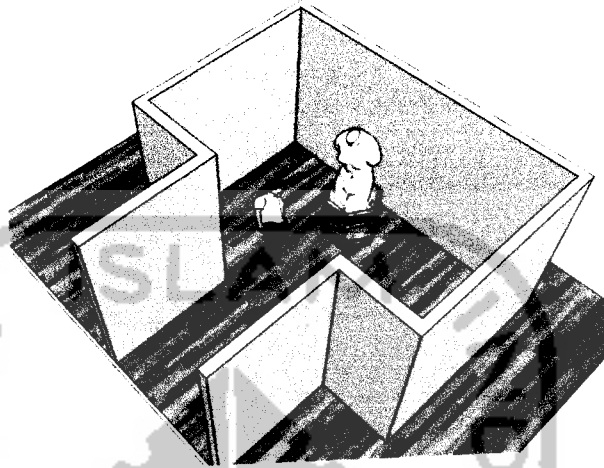
c. Mempersempit Area Pengamatan

Sirkulasi culdesac dengan memberikan penekanan pada objek pameran, sehingga objek pameran akan menjadi lebih fokus dan lebih menarik



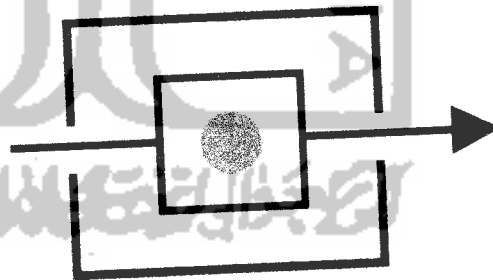
d. Memperlebar area pengamatan

Sirkulasi culdesac dengan masuk pada ruang yang lega. Menimbulkan kesan terbuka dan lega.



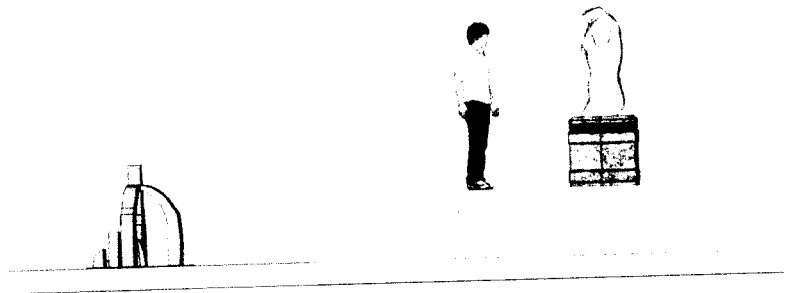
e. Menghadang gerak

Sirkulasi yang terjadi aktif oleh hadangan objek. Sedangkan bentuk ruang tetap stabil 'memaksa' pengunjung untuk menikmati objek.



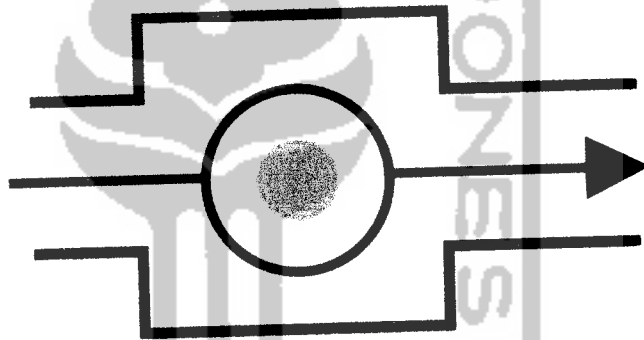
f. Mengangkat/menurunkan area pengamatan

Objek menjadi tampak ditonjolkan. Selain itu ruang menjadi rekreatif dan atraktif.



g. Mengitari Area pengamatan

Sirkulasi ruang linier memutar pada objek 3D.
Cocok untuk objek 3d yang menuntut pengamatan berkeliling dan horizontal.



2.2.7 Kenyamanan Visual Pengamat

Sebagai tempat untuk memamerkan benda-benda seni visual, galeri dituntut untuk memenuhi standar kenyamanan visual agar pengamat bisa lebih nyaman dalam menikmati objek-objek yang dipamerkan. Berikut adalah standar-standar yang harus dipenuhi untuk mencapai kenyamanan visual tersebut, sedangkan perlu ada penyesuaian objek terhadap tinggi manusia:¹⁸

1. Tinggi badan manusia Indonesia rata-rata diasumsikan 160 cm dengan tinggi titik mata 150 cm.

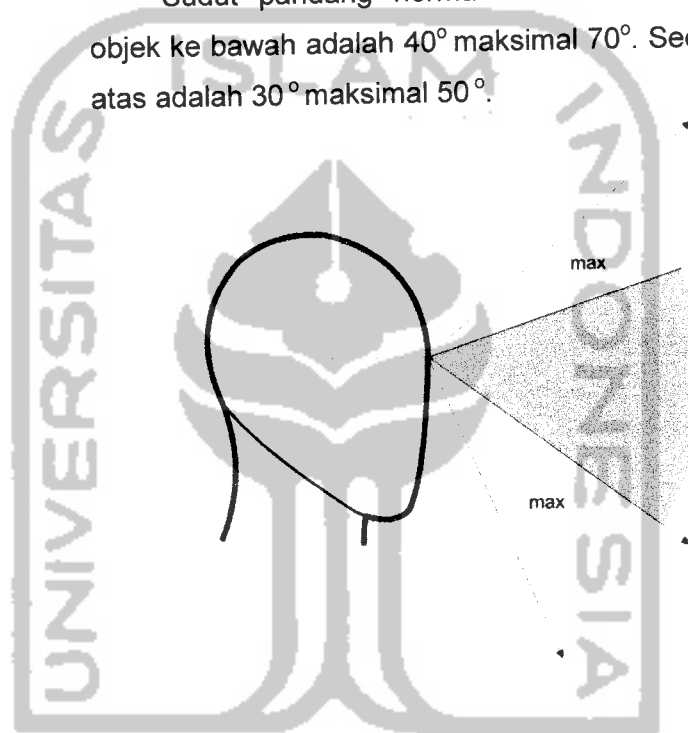
¹⁸ PLANNING STUDY, The American Association of Museum Washington DC

2. Tinggi minimal objek dengan standar internasional adalah 95 cm.
3. Untuk objek 3D ataupun objek berkarakteristik 3D dibutuhkan jarak yang merata dari semua sudut.

Sedangkan berikut ini adalah kenyamanan gerak kepala pengamat untuk dipertimbangkan dalam proses perancangan:

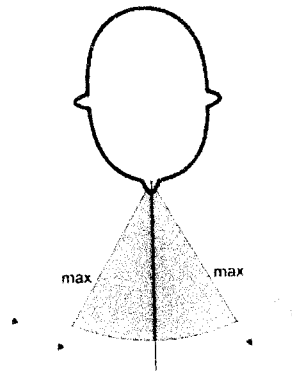
1. Sudut mata pengamat vertikal

Sudut pandang normal mata manusia terhadap objek ke bawah adalah 40° maksimal 70° . Sedangkan ke atas adalah 30° maksimal 50° .



2. Sudut pengamat horisontal

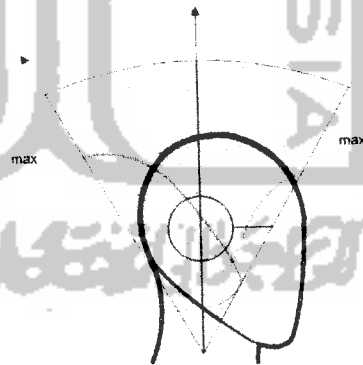
Sudut Pandang mata pengamat terhadap objek ke samping ke kanan dan ke kiri minimal 15° dan maksimal 30° .



Berikut ini adalah standar kenyamanan gerak kepala pengamat dalam melakukan kegiatan pengamatan objek seni. Sudut-sudut di bawah ini adalah sudut yang digunakan untuk mencapai kenyamanan dalam gerak vertikal ataupun horizontal.

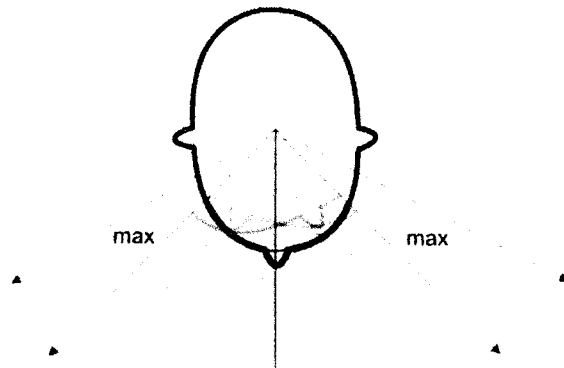
1. Gerakan Kepala Pengamat Vertikal

Kenyamanan gerak vertikal keatas dan ke bawah dan keatas adalah 30° , sedangkan ke bawah maksimal 40° , dan keatas 50° .



2. Gerakan Kepala Pengamat Horizontal

Kenyamanan gerak pengamat ke samping kanan dan kiri minimal 45° dan maksimal 55° .



2.2.8 Pencahayaan¹⁹

1. Karakteristik Penerimaan Cahaya.

1) Diteruskan

a. Non difuse

Meneruskan cahaya dengan menggunakan kaca bening. Sesuai untuk objek pameran yang membutuhkan pengamatan secara fokus.

b. Difuse

Cahaya tersebar merata dengan bahan-bahan tembus cahaya. Sesuai untuk pencahayaan yang merata di seluruh ruang.

2) Dipantulkan

a. Specular

Menggunakan bahan-bahan yang memantulkan cahaya/reflektif. Memantulkan cahaya sesuai dengan tingkat reflektifitas material benda tersebut.

b. Difuse

Memantulkan cahaya dengan cara disebar merata di sekitarnya.

c. Difuse dan Specular.

¹⁹ DIKTAT KULIAH FISIKA BANGUNAN II-Ir. Sugini, MT.,2000

Merupakan kombinasi dari keduanya. Sebagian objek dipantulkan dan sebagian lagi disebar merata.

3) Diserap/diabsorpsi

Sinar yang diserap benda. Tingkat penyerapan tergantung kepada tinggi rendahnya daya penyerapan benda tersebut.

2. Sumber cahaya

1) Pencahayaan alami

Cahaya alami yang masuk diusahakan merupakan sebuah pantulan dari sinar matahari alami. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan cahaya alami:

- a. Hindari daylight pada fungsi ruang yang memiliki tingkat amatan yang detil agar objek masih bisa dilihat dengan nyaman.
- b. Optimalisasi daylight dilakukan pada ruang dengan fungsi ruang yang tidak membutuhkan pencahayaan khusus.
- c. Cahaya matahari yang masuk diusahakan adalah cahaya pantul yang dikenakan pada lantai, dinding, ceiling, dan berbagai elemen-elemen lain.
- d. Menggunakan screen berupa vegetasi atau gordyn screen
- e. Menggunakan skylight untuk menyaring cahaya yang masuk kedalam ruang pameran.
- f. Penggunaan klerestori untuk mengatur banyaknya cahaya matahari langsung yang masuk ke dalam bangunan.

2) Pencahayaan buatan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan cahaya buatan, yaitu:

- a. Dampak armatur dan reflektor
- b. Jarak minimal antar lampu untuk menciptakan keseragaman penerangan.
- c. Ketinggian titik lampu.

Ada beberapa metode yang penerangan yang lazim digunakan dalam berbagai ruang.

a. General lighting

Penerangan umum di seluruh ruangan. Penerangan ini memiliki tingkat penerangan yang rata pada ruangnya.

b. Local and Supplementary lighting

Penerangan yang digunakan pada objek yang membutuhkan penerangan khusus/lokal.

c. Kombinasi keduanya

Kombinasi General Lighting dan Supplementary Lighting

2.2.9. Pengaruh Karakteristik Pengguna Terhadap Prinsip Tata Ruang.

Mural sebagai seni yang dibuat di tempat memiliki karakteristik khusus pada penggunaannya. Yakni pengguna tersebut cenderung lebih aktif dan kreatif dalam bangunan. Karakteristik pengguna yang berbeda ini berpengaruh terhadap prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam tata ruang.²⁰

1. Fleksibilitas

Fleksibilitas disini diidentifikasi menjadi beberapa jenis

a. Fleksibel secara teknis

Fleksibel secara teknis disini diartikan menjadi dua. Pertama, elemen-elemen ruang yang rumit dengan lokasi fix tetapi bisa berubah dengan memiliki konfigurasi yang terbatas. Kedua, elemen ruang yang konvensional tapi dengan dinding, lantai, dan langit-langit yang ringan dan mudah dirubah.

b. Fleksibel dalam teknologi penunjang

Hampir sama dengan fleksibel secara teknis, tapi pada hal ini pelaksanaan dilakukan dengan bantuan teknologi yang lebih maju. Seperti pemrograman komputer. Jadi pada hal ini Pengembangan program ruang bisa dilakukan melalui program komputer yang

²⁰ ACTIONS OF ARCHITECTURE, Architect and Creative Users- Jonathan Hill, 2005

ada. Jadi pengembangan ruang menjadi lebih fleksibel dan berkelanjutan.

c. Fleksibel melalui Pengurangan jumlah Ruang.

Pada hal ini biasanya digunakan sebuah ruang besar yang bisa difungsikan sesuai kebutuhan seiring perkembangan fungsi bangunan.

d. Fleksibel melalui penggunaan *open plan*

Berbeda dengan Fleksibilitas secara teknis yang sangat bergantung pada perubahan bentuk ruang, pada fleksibilitas ini perubahan fungsi tidak terlalu bergantung terhadap perubahan bentuk fisik bangunan. Tapi lebih kepada persepsi pengguna.

2. Polyvalene/multifungsi

Polyvalene/multifungsi disini yang dimaksud adalah sebuah bentuk yang tanpa dirubah bisa digunakan untuk berbagai aktivitas. Jadi walaupun memiliki fleksibilitas ruang yang minim, tapi bisa menawarkan solusi yang optimal.

Jadi sedikit berbeda dengan fleksibilitas yang menekankan terhadap perubahan konfigurasi ruangnya, pada prinsip ini perubahan persepsi pengguna terhadap fungsi ruang lebih diutamakan.

2.2.10. Pengaruh Ruang Seni Publik terhadap Kota.

Mural adalah sebuah seni yang dipamerkan pada ruang-ruang kota. Seni pada ruang-ruang kota membentuk ruang-ruang baru di sekitarnya.²¹ Pada sekeliling seni tersebut tercipta ruang yang berfungsi sebagai 'ruang-ekstra' bagi karya itu sendiri. Sebuah ruang yang tidak memiliki nilai lebih dari itu. Ruang ini memiliki hubungan dengan lingkungan fisik yang ada. Sedangkan pada jangkauan yang lebih luas lagi, ruang imajiner yang tercipta justru penuh nilai, keterbukaan,

²¹ ART, SPACE, and THE CITY Public Art and Urban Future-Malcolm Miles, 1997

dan aktivitas personal. Ruang-ruang itu sendiri memiliki dua fungsi pada kota.

1. Ruang seni menjadi ruang publik.

Ruang publik yang tercipta menciptakan akses yang lebih luas bagi masyarakat kepada elemen-elemen seni yang ada. Walaupun perlu sebuah 'pendidikan' seni dan budaya agar masyarakat kota bisa menghargai kesenian tersebut.

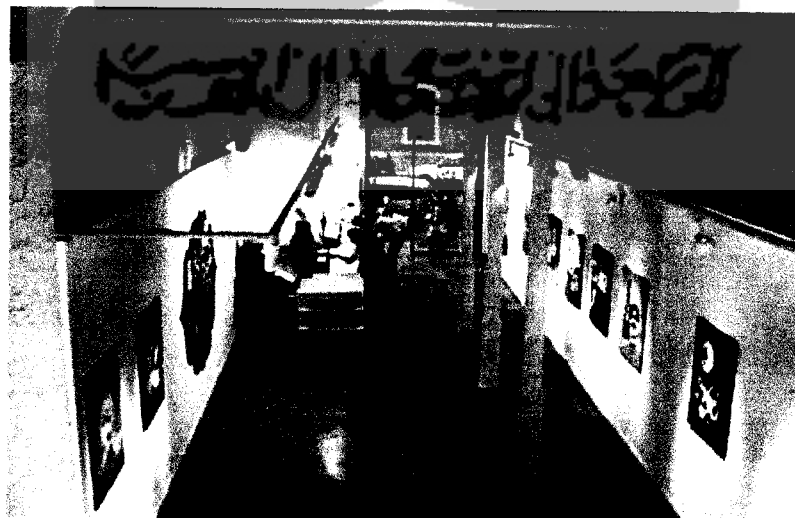
2. Ruang seni menjadi bagian gaya hidup warga kota

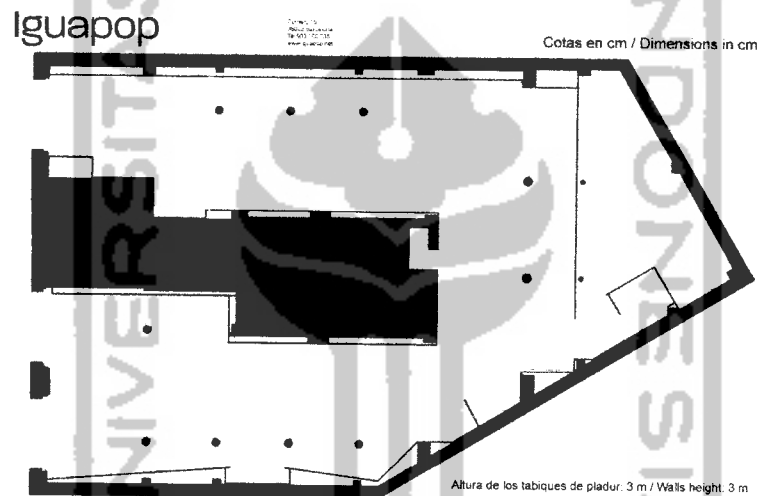
Ruang seni menjadi sebuah interpretasi implisit akan nilai sebuah kota. Aktivitas yang terjadi pada ruang tersebut akan menentukan apa inti dari kota tersebut

2.3 STUDI KASUS GALERI DAN EVENT PAMERAN MURAL

2.3.1 Iguapop Art Gallery, Barcelona

Iguapop Art Gallery adalah sebuah galeri seni yang sering memamerkan produk seni urban seperti Mural, Urban Toys, Custom Sneakers, dan Instalasi. Pada galeri ini terdapat fasilitas penjualan merchandise tempat para desainer yang melakukan pameran dan pemilik menjual produk seperti kaos, jaket, tas dan mainan (Urban Toys/Designer Toys)





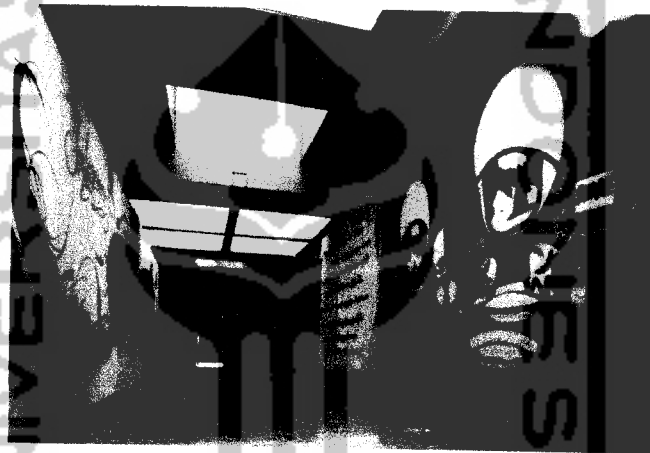
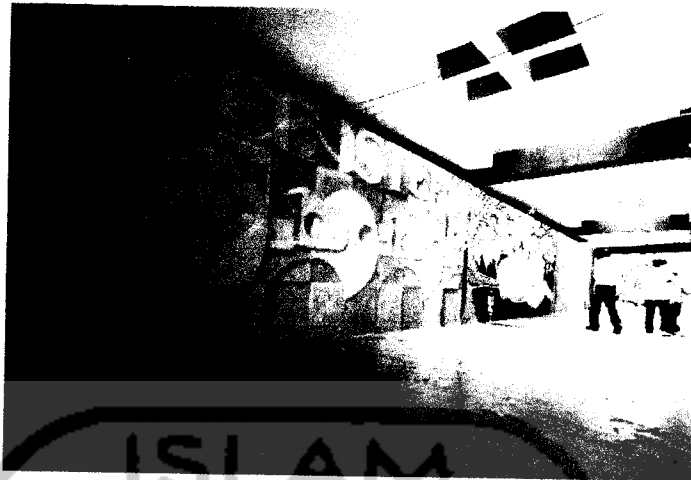
2.3.2 Guerrilla Art Gallery Barcelona dan Rotterdam

Guerrilla Art Gallery adalah galeri yang spesifik memamerkan karya seni Urban dan Street Art. Pada galeri ini ada beberapa seniman yang secara reguler melakukan pameran, yaitu Aniel, Chiba, dan Sickboy. Mereka adalah para ilustrator sekaligus pemilik Galeri ini.



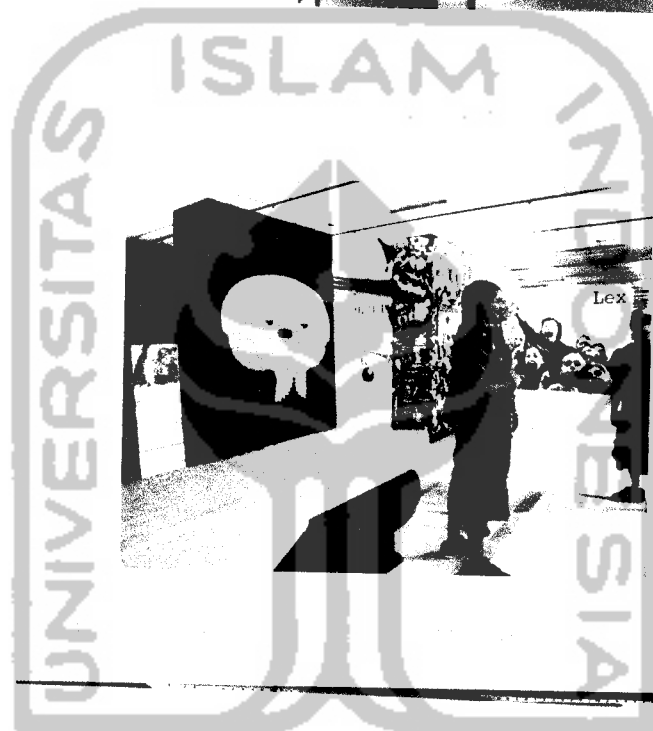
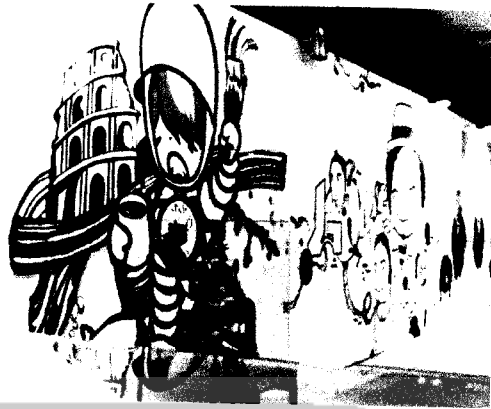
2.3.3 Galleria del Tritone pada Event Street Art Italiana

Galleria del Tritone sebenarnya bukan galeri yang spesifik digunakan untuk pameran Mural atau Urban Art. Tapi pada event Street Art Italiana Galleria del Tritone menggunakan lorong-lorong galeri sebagai ruang pameran mural pada event Street Art terbesar di Italia ini. Lorong-lorong dibentuk dari dinding-dinding non permanen sebagai media untuk seni Mural yang dipamerkan.



2.3.4 Basement Parkir Rome Auditorium pada Event Street Art Italiana

Event Street Art Italiana juga digelar pada Rome Auditorium. Pada event ini pameran tidak digelar di ruang pameran konvensional, melainkan digelar di basement parkir Rome Auditorium. Elemen Vertikal yang digunakan sebagai media Mural adalah dinding non permanen. Sehingga bisa ditata menjadi lebih fleksibel.



www.scallamercalli.it

2.3.5 Tabel Perbandingan Karakteristik Keruangan Ruang Pamer

Tabel II.1. Perbandingan Karakteristik Keruangan Ruang Pamer

	GUERILLA ART GALLERY ROTTERDAM	GUERILLA ART GALLERY BARCELONA	IGUAPOP ART GALLERY	GALLERIA DEL TRITONE,	ROME AUDIITORIUM BASEMENT GARAGE
KEPEMILIKAN	Pribadi	Pribadi	Pribadi	Swasta	Pemerintah
PENGUNAAN	Pameran reguler pemilik	-Pameran reguler pemilik -disewakan	-Pameran reguler pemilik -disewakan	disewakan	Disewakan
KARAKTERISTIK KERUANGAN	<ul style="list-style-type: none"> • Pembatas ruang fix dengan dinding polos untuk digambari pada beberapa sudut • Minim bukaan pada dinding 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembatas ruang ada dua jenis, permanen dan semi-permanen dengan dinding polos yang diberi gambar pada beberapa sudut • Minim bukaan pada dinding 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembatas ruangan permanen dan semi-permanen. Pada dinding permanen di lapis dengan material dinding semi-permanen untuk mempermudah perawatan apabila digambari pada pameran Urban Art. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada pameran Street Art Italiana dinding yang digambari adalah dinding semi permanen. Dinding semi-permanen ini selain menjadi pengarah dan pembentuk ruang juga sebagai media seni mural. • Tidak ada bukaan pada dinding 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada Pameran Street Art Italiana Ruang yang luas dan berfungsi sebagai tempat parkir diberi pembatas ruang semi-permanen yang juga menjadi media seni. Dinding semi-permanen ini juga berfungsi membentuk ruang. • Tidak ada bukaan pada dinding
SUMBER PENCAHAYAAN	Jendela dan lampu	Jendela dan Lampu	Jendela dan lampu	Langit-langit (natural daylight) dan lampu	Lampu
PEMBUATAN KARYA SENI	Karya dibuat di tempat dan diluar galeri	Karya dibuat di tempat dan diluar galeri	Karya dibuat di tempat dan diluar galeri	Karya dibuat di galeri	Karya dibuat di galeri

	GUERILLA ART GALLERY ROTTERDAM	GUERILLA ART GALLERY BARCELONA	IGUAPOP ART GALLERY	GALLERIA DEL TRITONE,	ROME AUDIITORIUM BASEMENT GARAGE
FASILITAS PENDUKUNG	Penjualan merchandise berupa kaos,mainan, dan berbagai produk turunan Urban Art karya pemilik.	Penjualan merchandise berupa kaos,mainan, dan berbagai produk turunan Urban Art karya pemilik dan seniman yang melakukan Pameran.	Penjualan merchandise berupa kaos,mainan,dan berbagai produk turunan Urban Art karya pemilik dan seniman yang melakukan Pameran	Pada Pameran Street Art Italiana ada fasilitas Penjualan merchandise berupa kaos,mainan,dan berbagai produk turunan Urban Art karya pemilik dan seniman yang melakukan Pameran	Pada Pameran Street Art Italiana ada fasilitas Penjualan merchandise berupa kaos,mainan,dan berbagai produk turunan Urban Art karya pemilik dan seniman yang melakukan Pameran
OBJEK PAMERAN	<ul style="list-style-type: none"> • 2D (berupa acrylic painting dan mural) 	<ul style="list-style-type: none"> • 2D (berupa acrylic painting dan mural) • 3D (berupa Urban Toys karya seniman yang melakukan pameran) 	<ul style="list-style-type: none"> • 2D (berupa acrylic painting dan mural) • 3D (berupa Urban Toys karya seniman yang melakukan pameran dan karya instalasi) 	Pada Pameran Street Art Italiana objek yang dipamerkan berupa: <ul style="list-style-type: none"> • objek 2D (berupa acrylic painting dan mural) • 3D (berupa Urban Toys karya seniman yang melakukan pameran dan karya instalasi) 	Pada Pameran Street Art Italiana objek yang dipamerkan berupa: <ul style="list-style-type: none"> • objek 2D (berupa acrylic painting dan mural) • 3D (berupa Urban Toys karya seniman yang melakukan pameran dan karya instalasi)